

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data dan Temuan Penelitian

1. Profil SDN KOWEL 1 PAMEKASAN

SDN Kowel 1 Pamekasan terletak di Desa Kowel, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Berikut merupakan rincian profil SDN Kowel 1 Pamekasan yang kami dapatkan dari bidang administrasi.

Nama Sekolah : SDN Kowel 1

NPSN : 20527336

Status : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Kowel Nyalaran No. 75

Desa : Kowel

Kecamatan : Pamekasan

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

Nilai Akreditasi Sekolah : B

Jumlah Rombel/Kelas : 9

Luas tanah seluruhnya	: 2,388 m ²
Luas bangunan	: 500 m ²
Luas kebun/ halaman	: 1000 m ²
Status tanah	: Milik Pemerintahan Daerah

2. Visi Dan Misi SDN Kowel 1

1) Visi sekolah

Unggul dalam prestasi, berkarakter, menguasai IPTEK yang berlandaskan IMTAQ serta peduli lingkungan.

2) Misi Sekolah

1. Menciptakan Suasana sekolah yang menyenangkan.
2. Menumbuh kembangkan iklim kompetisi sehat, kreatif, dan inovatif.
3. Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, hak asasi yang demokatis dan berkeadilan.
4. Menjadikan tolak ukur sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
5. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.
6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana penunjang pendidikan.
7. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, potensi lokal secara global.
8. Menjalni kerjasama antar warga sekolah dan wakga sekitar.

9. Menerapkan nilai-nilai keagamaan dan keseharian.
10. Menerapkan pelestarian fungsi lingkungan.
11. Mencegah dan mengurangi terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, terwujudnya program pengelolaan sampah organik dan anorganik.
12. Menumbuhkan semangat 9 k.
13. Mewujudkan budaya sehat dan bersih berbasis lingkungan.
14. Mewujudkan fungsi UKS dengan membentuk dokter kecil.
15. Mengembangkan program adiwiyata di sekolah.

3. Tujuan SDN KOWEL 1 PAMEKASAN

1. Meningkatkan nilai khusus mata pelajaran UN minimal rata-rata 8.
2. Meningkatkan lulusan agar melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
4. Membentuk, membina dan mengembangkan tim olahraga tenis meja, pecak silat, bola voli, baik putra maupun putri yang mampu menjadi juara umum dalam setiap pertandingan.
5. Membentuk, membina dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berorganisasi dan masyarakat melalui pramuka, seni tari, dan seni baca al-qur'an.

6. Meningkatkan siswa untuk lebih meningkatkan kebersihan, keindahan, kerindangan, kerapian, kesehatan, kedisiplinan dan keamanan.

4. Keadaan Guru Dan Staf Pendidik

Adapun keadaan guru SDN Kowel 1 Pamekasan memiliki sejumlah 20 orang. data guru di SDN Kowel 1 Pamekasan didapatkan dari hasil dokumentasi dari data yang diberikan oleh operator inti sekolah SDN Kowel 1 Pamekasan. berikut keadaan guru atau pendidik SDN Kowel 1 pamekasan yang dicantumkan dalam bentuk tabel dari jumlah tenaga pendidik.

No	NAMA	Jabatan	JENIS KELAMIN	TANGGAL LAHIR	NIP
1	MILLIYANI,S.Pd	Kepala sekolah	Perempuan	06/06/1968	196806061990032010
2	R. MOH SYAFII PROBUDOYO, S.Pd	Guru kelas	Laki-laki	15/02/1963	196302151985041002
3	SITTI HALIMATUS S, S.Pd. SD	Guru kelas	Perempuan	05/04/1967	196704051987032004
4	FATMA SUNARTINI, S.Pd. SD	Guru kelas	Perempuan	03/12/1968	196812061992022002
5	SITTI CHATIHAH, S.Pd. SD	Guru kelas	Perempuan	03/04/1971	197104031992022002
6	ABD. GANI	Penjaga	Laki-laki	01/05/1969	196905011992021001
7	HERNGANTI DWIINDRIASARI, S.Pd	Guru kelas	Perempuan	01/05/1974	197405012021212002
8	ACH. SYAFIUDIN,S.P.d. SD	Guru kelas	Laki-laki	07/04/1974	673975265320002
9	ZUBAIDAH, S.Pd. SD	Guru kelas	Perempuan	17/03/1984	0649762663300092

10	IMILDA WIDIASTUTIK, S. Si	Guru kelas	Perempuan	27/04/1981	198104272022212011
11	FUJI ASTUTIK, S.Pd	Guru kelas	Perempuan	01/01/1987	198701012022212024
12	SUKNI, S.Pd	Guru PJOK	Laki-laki	03/05/1986	198605032022211013
13	MOH. AMBARI, S.Pd.SD	Guru maple	Laki-laki	20/01/1984	1452762655200012
14	RUAIDA, S.Pd.SD	Guru mapel	Perempuan	05/01/1982	443760661300092
15	ITA SUFIATI, S.Pd.SD	Guru maple	Perempuan	15/11/1988	-
16	ACH. FAKHRURROZI, S.Ag	Guru PABP	Laki-laki	15/11/1995	-
17	ACHMAD FARID	Pelaksana sekolah	Laki-laki	10/05/1990	8842768669110002
18	YULIYATI, SI.Pust	Pustakawan	Perempuan	25/06/1983	0957761662300032
19	WINATA RISKI MAULANA, S.Kom	Operator Sekolah	Laki-laki	24/08/1995	-
20	ADY SUBHAN	Pelaksana sekolah	Laki-laki	08/06/1977	7940755657200052

Tabel 4.2 data pendidik

5. Data Peserta didik

Keadaan peserta didik SDN KOWEL 1 Pamekasan tahun 2023-2024 berjumlah 215 diantaranya 116 siswa dan 99 siswi yang terdiri 10 ruang kelas, supaya lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH SISWA KESELURUHAN
		L	P	
1	1a	11	12	23
2	1b	11	11	22
3	2	15	14	29

4	3	20	11	31
5	4	18	12	30
6	5a	14	9	23
7	5b	11	11	22
8	6a	9	11	20
9	6b	8	7	15

Tabel 4.3 data peserta didik SDN Kowel 1 Pamekasan

Adapun dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian pada kelas 4 yang berjumlah 30 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:

NO	NAMA	NOMOR INDUK	L/P	KELAHIRAN
1	ABDULLAH FAQIH	1901	L	Pamekasan,06-01-2014
2	ACH. FAJAR HIDAYAT KHOIR	1902	L	Pamekasan, 04-05-2014
3	ACH. HAMDANILLAH	1903	L	Pamekasan, 29-04-2013
4	ACHMAD FAUZEN HAMIDI	-	L	Pamekasan,12-04-2013
5	AHMAD ABIZAR RAMADHAN	1904	L	Pamekasan,20-07-2013
6	AHMAD FAHMI AMIN	1905	L	Pamekasan,18-12-2013
7	ANNISA AHILAH HARUN	1915	P	Pamekasan,03-05-2013
8	FARAH KAMILIYAH CHAVIE	1916	P	Pamekasan,23-09-2013
9	FEBIYAN FERLIYANSAH	1906	L	Pamekasan,14-02-2013
10	GIBRAN MAULANA	1917	L	Pamekasan, 28-09-2013
11	HASAN NASULLAH	-	L	Bulungan, 27-06-2013
12	KAROMATUL JANNAH	1907	P	Pamekasan, 25-12-2013

13	LUBNA AL-ALUF	1918	P	Pamekasan, 18-05-2013
14	M. RAFLI AL GHIFARI SUTRISNO	1919	L	Pamekasan, 02-08-2013
15	MAR'ATUS SHOLEHAH	1908	L	Pamekasan, 26-10-2014
16	MOCH. IMAM SYAFI'I	1920	L	Pamekasan, 08-12-2013
17	MOH. RIZKI ROMADONI	1910	L	Pamekasan, 22-07-2014
18	MOHAMMAD MUTAMMAM	-	L	Pamekasan, 10-02-2013
19	MUHAMMAD IRSYADUL IBAD	1921	L	Pamekasan, 11-10-2013
20	NADIA HANANAH	1909	P	Pamekasan, 28-09-2013
21	NAILA AFI FAHRAH	1911	P	Pamekasan, 15-05-2013
22	NAJWA NADHIFA RAMADHANI	1912	P	Pamekasan, 16-07-2014
23	NAYLA PUTRI ARIANTI	1926	P	Pamekasan, 19-05-2013
24	PRADITYA ROHMADHANI	1923	L	Pamekasan, 19-08-2013
25	QUQTUL INA'MIYAH	1924	P	Pamekasan, 06-03-2014
26	SABILA NAUA NURRIZKY	1925	P	Pamekasan, 27-04-2014
27	SYAHDAN AIF DILLAH	1913	L	Pamekasan, 08-05-2013
28	SYIFANA AULIYA PUTRI	1927	P	Pamekasan, 12-11-2013
29	ULIL WAHIDI	1928	L	Pamekasan, 29-03-2014
30	VINA FEBRIANTI	1914	P	Pamekasan, 10-02-2014

Tabel 4.4 Data Peserta didik kelas 4

Perbedaan agama antara siswa kelas IV di SDN Kowel dengan Ulil dan Farah dapat mencerminkan keanekaragaman sebagai sumber kekayaan budaya dan pemahaman yang lebih luas. Melalui interaksi mereka, mereka dapat saling memahami keyakinan dan tradisi agama masing-masing, memperluas wawasan mereka tentang dunia, serta meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Ini menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap siswa dapat merasa dihargai dan diterima tanpa memandang latar belakang agama mereka.

6. Sarana dan prasarana SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang guru	1
2	Perpustakaan	1
3	Ruang kelas	9
4	Ruang musholla	1
5	Ruang uks	1
6	Kamar mandi guru	1
7	Kamar mandi perempuan	2
8	Kamar mandi laki laki	2
9	Pengeras suara	3
10	Proyektor	9
11	Crome book	32
12	Scan	1
13	Printcopy	1
14	Print	1
15	Dispenser	1

16	Sauques (tempat eskrim)	1
17	Kipas angin	20
18	Meja guru	20
19	Cctv	14
20	Microfon	3
21	Son system	2
22	Kursi	25

Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana

Dari pemaparan data penelitian ini peneliti ingin memaparkan temuan yang diketahui oleh peneliti yakni dengan bukti hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi terhadap kepala sekolah, wali kelas, dan siswa dengan hasil penelitian langsung dilapangan pada tanggal 04 November 2023 – 09 November 2023 adapun maksud pemaparan data disini merupakan hasil dari penelitian dilapangan agar sesuai dengan apa masalah yang ada dalam skripsi yaitu Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Pada Kelas IV Di SDN KOWEL 1 PAMEKASAN.

1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Pada Kelas IV Di SDN Kowel 1 Pamekasan

Berbicara tentang pola asuh orang tua berikut pemaparan dari hasil wawancara dengan ibu ayu selaku orang tua fara untuk mendapatkan data dilapangan tentang pola asuh orang tua dalam perkembangan sikap toleransi keberagaman siswa pada kelas IV di SDN Kowel 1 Pamekasan. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 04 desember 2023 pada saat

itu, peneliti melaksanakan wawancara dengan ibu ayu berdasarkan wawancara dengan ibu Ayu. Selaku orang tua fara tentang pola asuh orang tua dalam perkembangan sikap toleransi keberagaman siswa pada kelas IV di SDN Kowel 1 Pamekasan.

“Saya percaya bahwa pola asuh yang kami terapkan sangat berperan dalam membentuk sikap toleransi terhadap keberagaman pada anak-anak kami. Kami selalu berusaha memberikan teladan dengan menunjukkan sikap terbuka dan menghormati perbedaan, baik itu dalam pendapat, budaya, atau latar belakang lainnya. Kami juga aktif mendiskusikan nilai-nilai seperti persatuan, menghargai keanekaragaman, dan pentingnya saling menghormati di tengah-tengah anak-anak kami. Selain itu, kami mendorong anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan yang memperluas pemahaman mereka tentang keberagaman, seperti menghadiri acara budaya atau berpartisipasi dalam diskusi tentang isu-isu sosial yang relevan. Kami yakin bahwa dengan memberikan contoh dan mendukung pengalaman langsung ini, anak-anak kami akan tumbuh dengan sikap yang inklusif dan toleran terhadap keberagaman masyarakat.”⁵²

Menurut pemaparan yang saya ambil dari ibu Ayu yaitu selalu memberikan contoh kepada anaknya supaya menghormati dan menghargai perbedaan dengan orang lain disaat bertemu di tempat-tempat lainnya.

“Saya percaya bahwa penting bagi anak-anak untuk memiliki kemampuan dan pemahaman dalam memahami perasaan orang lain sambil menghargai perbedaan. Ini adalah keterampilan penting dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis dalam masyarakat yang beragam. Kami berusaha untuk mengajarkan kepada anak-anak kami tentang pentingnya empati dan pengertian terhadap perspektif orang lain, sehingga mereka dapat belajar untuk berkomunikasi dengan baik, menyelesaikan konflik secara damai, dan hidup dalam kerjasama dengan individu-individu yang memiliki latar belakang dan pandangan yang berbeda.”⁵³

⁵² Ibu Ayu, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung*, 05 Desember 2023.

⁵³ Ibu Farida, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung*, 05 Desember 2023.

Menurut pemaparan yang saya ambil dari ibu Farida yaitu anak harus mampu dan memahami perasaan dengan menghargai perbedaan orang lain.

“Saya percaya bahwa pendidikan agama bukanlah tanggung jawab eksklusif dari guru di sekolah, tetapi juga merupakan kewajiban orang tua untuk mengajarkannya kepada anak-anak di rumah. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman anak-anak tentang agama dan nilai-nilai spiritual. Salah satu cara yang efektif adalah melalui cerita-cerita agama yang sesuai dengan usia anak dan memperkenalkan konsep-konsep agama secara bertahap sejak dini. Dengan demikian, anak-anak akan terbiasa dan terakulturasi dengan nilai-nilai agama tersebut seiring dengan pertumbuhan mereka.”⁵⁴

Menurut pemaparan yang saya ambil dari ibu Hilda yaitu bukan hanya guru yang bisa mengajarkan anak-anak tentang agama tapi orang tua juga bisa mengajarkan agama melalui cerita dan memperkenalkan anak sejak dini supaya anak terbiasa sampai seterusnya.

“Saya akan mendorong diskusi yang terbuka dan bertanggung jawab, memberikan contoh nyata tentang bagaimana kita bisa menghormati dan memahami perbedaan antara individu, budaya, atau keyakinan. Selain itu, saya juga akan menekankan nilai-nilai seperti empati, pengertian, dan kerjasama sebagai fondasi untuk membangun hubungan yang inklusif dan menghargai keragaman di dalam masyarakat.”⁵⁵

Menurut pemaparan yang saya ambil dari ibu Iis yaitu orang tua berkomunikasi dengan anak tentang memahami sebuah perbedaan dalam masyarakat.

“Saya percaya bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anak mereka untuk menjalin persahabatan dengan teman-teman yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Dengan memberikan contoh positif dan mendukung anak-anak dalam menghargai keberagaman, orang tua dapat membantu membangun pemahaman yang lebih luas tentang dunia bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, melalui

⁵⁴ Ibu Hilda, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung*, 06 Desember 2023.

⁵⁵ Ibu Iis, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung*, 06 Desember 2023.

dukungan orang tua, anak-anak dapat belajar untuk menjadi individu yang terbuka, toleran, dan ramah terhadap keberagaman budaya dalam hubungan persahabatan mereka.”⁵⁶

Menurut pemaparan yang saya ambil dari ibu Astutik selaku wali kelas IV yaitu orang tua juga dapat mendorong anak-anak untuk menjalin persahabatan dengan teman-temannya yang latar belakang budayanya berbeda.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa di SDN Kowel 1 Pamekasan sudah menerapkan pola asuh orang tua dalam perkembangan sikap toleransi keberagaman siswa dengan cara orang tua dapat membantu membentuk sikap toleransi keberagaman siswa terhadap orang lain. Penting untuk dicatat bahwa pola asuh yang konsisten dan mendukung dari orang tua sangat penting dalam membentuk sikap dan nilai-nilai anak-anak.

”Menurut saya, tidak semua anak sepenuhnya menghargai teman-temannya karena kurang mengerti tentang perbedaan. Terkadang, siswa mungkin tidak menyadari atau memahami betapa pentingnya menghormati perbedaan yang ada di antara kita. Misalnya, ada siswa yang mungkin tidak memperhatikan bahwa teman mereka memiliki budaya atau keyakinan yang berbeda, sehingga mereka mungkin tidak memberikan penghormatan atau dukungan yang sesuai.”⁵⁷

Menurut pemaparan yang saya ambil dari siswi fara yaitu tidak sepenuhnya siswa menghargai teman-temannya karena banyak siswa yang kurang memahami sebuah perbedaan dengan teman lainnya.

“Menurut saya, ada beberapa alasan mengapa tidak semua siswa bisa sepenuhnya menghargai perbedaan. Salah satunya adalah karena pandangan kita yang mungkin terbatas atau sempit. Hal

⁵⁶ Fuji Astutik, Guru Kelas IV, *Wawancara Langsung*, 04 Desember 2023.

⁵⁷ Fara, Siswi Kelas IV, *Wawancara Langsung*, 04 Desember 2023.

ini dapat menghambat kemampuan kita untuk benar-benar menghargai perbedaan..”⁵⁸

Menurut pemaparan yang saya ambil dari siswa Adit yaitu tidak sepenuhnya siswa bisa menghargai perbedaan karena pandangan siswa yang sempit dan dapat menghambat untuk menghargai perbedaan.

“Menurut saya, tidak semua siswa bisa menghargai teman-temannya dengan baik. Kadang-kadang itu sulit karena kita mungkin tidak sepenuhnya memahami karakter atau kebutuhan teman kita. Setiap orang punya kepribadian yang berbeda, dan terkadang kita butuh waktu untuk memahaminya. Misalnya, seseorang mungkin lebih pendiam atau lebih aktif daripada kita, dan itu bisa membuat kita kesulitan untuk mengerti mereka sepenuhnya”⁵⁹

Menurut pemaparan yang saya ambil dari siswi Nayla yaitu tidak semua siswa bisa menghargai teman-temannya karena kesulitan dan susah untuk memahami karakter siswa-siswa lainnya.

“Menurut saya gini bak, gak semua siswa mungkin memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya menghargai latar belakang atau keyakinan siswa lainnya. Ini bisa disebabkan karena tidak semua siswa sering berinteraksi di dalam kelas.”⁶⁰

Menurut pemaparan yang saya ambil dari siswa Risky yaitu tidak semua siswa bisa menghargai latar belakang atau keyakinan siswa lainnya karena tidak semua siswa sering berinteraksi di dalam kelas.

Melihat dari pemaparan siswa siswi kelas IV dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua dalam perkembangan sikap toleransi keberagaman siswa, guru dan orang tua dapat berperan penting dalam membantu siswa memahami pentingnya menghargai teman-teman mereka. Ini dapat dilakukan melalui pendidikan, dialog

⁵⁸ Adit, Siswa Kelas IV, *Wawancara Langsung*, 04 Desember 2023.

⁵⁹ Nayla, Siswi Kelas IV, *Wawancara Langsung*, 04 Desember 2023.

⁶⁰ Risky, Siswa Kelas IV, *Wawancara Langsung*, 04 Desember 2023.

terbuka, dan menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang saling menghormati satu sama lain.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sikap Toleransi Keberagaman Siswa

Pada bagian ini peneliti memaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya adalah faktor-faktor pola asuh orang tua dalam perkembangan sikap toleransi keberagaman siswa pada kelas IV di SDN Kowel 1 Pamekasan,

Wawancara di lakukan pada hari selasa 05 Desember 2023 – rabu 06 Desember 2023 pada saat itu, sebelum peneliti menunjukkan faktor-faktor dari metode ini tentu peneliti melakukan observasi partisipan dan wawancara kepada wali murid yang terlibat dalam pola asuh orang tua dalam perkembangan sikap toleransi keberagaman siswa.

“Tentu saya, sangat setuju bahwa komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting dalam membentuk sikap toleransi. Melalui komunikasi yang terbuka dan positif, anak-anak bisa belajar untuk menghargai perbedaan orang lain. Dengan demikian, mereka belajar untuk tidak hanya menerima, tetapi juga menghormati perbedaan tersebut.”⁶¹

Menurut pemaparan yang saya ambil dari ibu Ayu yaitu orang tua dan anak sangat penting berkomunikasi dalam membentuk sikap toleransi karena dengan adanya komunikasi anak bisa menghargai perbedaan orang lain.

⁶¹ Ibu Ayu, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung*, 05 Desember 2023.

“saya memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak tentang menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan berbagai media seperti buku, cerita, film, atau bahkan pengalaman langsung. Misalnya, kami sering membaca buku atau menonton film yang menggambarkan kisah-kisah tentang toleransi dan keragaman budaya.”⁶²

Menurut pemaparan yang saya ambil dari ibu Farida yaitu orang tua juga dapat memberikan pendidikan kepada anak dengan menggunakan buku, cerita, film, atau pengalaman langsung untuk mengajarkan tentang pentingnya menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi.

“Saya yakin bahwa dengan berinteraksi secara aktif dengan anak-anak kita dan membahas nilai-nilai seperti toleransi dan menghargai perbedaan, kita dapat memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan mereka sebagai individu yang inklusif dan penuh pengertian. Melalui diskusi terbuka dan mendalam, kita dapat membantu anak-anak kita memahami betapa pentingnya menghormati dan menerima keberagaman dalam masyarakat kita. Selain itu, dengan menjadi pendengar yang baik dan memberikan contoh sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat membantu membentuk perspektif anak-anak kita tentang dunia yang lebih luas dan beragam.”⁶³

Menurut pemaparan yang saya ambil dari ibu Hilda yaitu faktor orang tua sangat penting untuk saling berinteraksi dengan anak untuk membahas sikap toleransi keberagaman siswa.

“Saya selalu berusaha untuk menunjukkan kepada anak-anak saya bahwa setiap individu unik dan berharga, dan bahwa perbedaan pendapat atau latar belakang bukanlah hal yang harus menjadi penghalang dalam hubungan kita dengan orang lain. Saya berusaha untuk menghargai keberagaman budaya dan pandangan serta selalu mendorong anak-anak saya untuk melakukan hal yang sama.”⁶⁴

⁶² Ibu Farida, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung*, 05 Desember 2023.

⁶³ Ibu Hilda, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung*, 06 Desember 2023.

⁶⁴ Ibu Iis, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung*, 06 Desember 2023.

Menurut pemaparan yang saya ambil dari ibu Iis yaitu orang tua adalah teladan untuk anaknya untuk memberi pengaruh positif tentang perbedaan dan interaksi dengan orang lain.

“saya percaya bahwa membantu anak-anak kami untuk mengembangkan kemampuan untuk memahami perasaan orang lain serta memiliki sikap toleransi terhadap orang lain adalah hal yang sangat penting. Kami mencoba memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari kami, seperti dengan menunjukkan empati dan mengajarkan anak-anak kami untuk menghargai perbedaan pendapat.”⁶⁵

Menurut pemaparan yang saya ambil dari ibu Astutik selaku wali kelas IV yaitu orang tua juga dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan, kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan mampu memahami sikap toleransi orang lain.

Dapat ditarik kesimpulan penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam perkembangan sikap toleransi siswa. Selain itu, setiap individu dapat memiliki pengalaman dan faktor yang berbeda dalam membentuk sikap toleransi mereka.

“saya pernah merasa sedikit tertekan dengan situasi seperti itu di sekolah. Rasanya sulit ketika ada kebiasaan yang membuat pandangan toleransi terhadap siswa lain terasa terbatas. Terkadang saya merasa seperti ide-ide saya tidak dihargai atau dipahami oleh teman-teman saya. Ini membuat saya merasa tidak nyaman dan ingin lebih bebas untuk berbicara dan berinteraksi dengan teman-teman saya tanpa rasa takut atau kekhawatiran akan dijauhi atau diabaikan”⁶⁶

⁶⁵ Ibu Astutik, Wali Kelas IV, *Wawancara Langsung*, 09 Desember 2023.

⁶⁶ Fara, Siswi Kelas IV, *Wawancara Langsung*, 09 Desember 2023.

Menurut pemaparan yang saya ambil dari siswi Fara yaitu siswa merasa tertekan dengan kebiasaan yang dianggap selalu membatasi pandangan toleransi dengan siswa lainnya.

“saya percaya bahwa orang tua memainkan peran penting dalam membentuk sikap toleransi anak-anak. Tapi, saya juga menyadari tidak semua siswa memiliki nilai-nilai yang sama dengan orang tua mereka. Terkadang, siswa bisa memiliki kebiasaan atau pandangan yang berbeda dari nilai-nilai yang diterapkan oleh orang tua mereka.”⁶⁷

Menurut pemaparan yang saya ambil dari siswa Adit yaitu orang tua memiliki nilai-nilai dalam hal toleransi perbedaan, mungkin tidak semua siswa dengan kebiasaan yang bertentangan dengan nilai-nilai mereka sendiri.

“Menurut saya bak, memahami sikap toleransi terhadap perbedaan budaya atau agama tidak selalu mudah bagi semua siswa. Terkadang, cara ini bisa terasa asing atau sulit dimengerti karena kita semua dibesarkan dalam lingkungan yang berbeda-beda.”⁶⁸

Menurut pemaparan yang saya ambil dari siswi Nayla yaitu tidak semua siswa sepenuhnya memahami sikap toleransi yang bertentangan perbedaan budaya atau agama.

“Menurut saya, beberapa teman sekelas mungkin merasa kehilangan kebebasan mereka karena memiliki keyakinan yang berbeda dengan yang lain. Misalnya, ada yang mungkin merasa tidak nyaman saat kegiatan tertentu dilakukan di sekolah yang bertentangan dengan keyakinan mereka. Namun, saya pikir penting bagi kita untuk saling menghormati perbedaan tersebut. Mungkin ada juga siswa yang menghargai atau merasa terpengaruh dengan kebiasaan yang dijalankan oleh orang tua mereka.”⁶⁹

Menurut pemaparan yang saya ambil dari siswa Risky yaitu mungkin beberapa siswa merasa kehilangan kebebasan mereka untuk

⁶⁷ Adit, Siswa Kelas IV, *Wawancara Langsung*, 09 Desember 2023.

⁶⁸ Nayla, Siswi Kelas IV, *Wawancara Langsung*, 09 Desember 2023.

⁶⁹ Risky, Siswa Kelas IV, *Wawancara Langsung*, 09 Desember 2023.

keyakinan yang berbeda dan mungkin siswa bisa menghargai atau merasa dengan kebiasaan yang di jalankan orang tua mereka.

Melihat dari pemaparan siswa siswai kelas IV di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pola asuh orang tua dalam perkembangan sikap toleransi keberagaman siswa, penting bagi orang tua untuk terus berkomunikasi dengan anak-anak mereka, mendengarkan perspektif mereka, dan membuka dialog yang terbuka tentang pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan. Dengan membangun pemahaman yang saling mendukung, orang tua dapat membantu siswa memahami arti penting dai sikap toleransi dan mengembangkan pandangan yang inklusif.

7. Temuan Penelitian

Dalam poin ini, peneliti menjelaskan data yang diperoleh dari hasil penelitian selama periode penelitian, terutama terkait dengan pelaksanaan pola asuh guru dalam pengembangan sikap toleransi terhadap keberagaman siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua dalam pengembangan sikap toleransi terhadap keberagaman siswa. Isu-isu ini dipaparkan dalam konteks pola asuh orang tua dalam perkembangan sikap toleransi terhadap keberagaman siswa.

Adapun pemaparan mengenai dua hal tersebut dalam pola asuh orang tua dalam perkembangan sikap toleransi keberagaman siswa pada kelas IV di SDN Kowel 1 Pamekasan adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sikap Toleransi Keberagaman Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi dari wali siswa siswi kelas IV tentang pola asuh orang tua dalam perkembangan sikap toleransi keberagaman siswa ialah tanggapan siswa terhadap kebiasaan yang orang tua terapkan dalam membentuk sikap toleransi dapat bervariasi. Beberapa siswa mungkin senang dengan kebiasaan tersebut karena mereka melihat nilainya dan merasa didukung dalam memahami dan menghargai perbedaan. Mereka mungkin merasa bahwa kebiasaan tersebut membantu mereka menjadi individu yang lebih inklusif dan toleran. Namun, ada juga siswa yang mungkin tidak senang dengan kebiasaan tersebut. Penting untuk diingat bahwa setiap siswa adalah individu yang unik dengan pengalaman dan perspektif yang berbeda. Tanggapan mereka terhadap kebiasaan yang orang tua terapkan dalam membentuk sikap toleransi dapat dipengaruhi termasuk nilai-nilai pribadi, pengalaman hidup, dan lingkungan sekitar.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pola asuh orang tua dalam perkembangan sikap toleransi keberagaman siswa ialah sudah dalam kategori baik hal tersebut ditandai dengan siswa mampu menerima dan menghargai tanpa memandang latar belakang budaya. Namun masih ada sebagian

⁷⁰ Observasi Langsung, Selasa 05 Desember 2023, pukul 10.00 WIB, di Rumah Ibu Ayu.

siswa yang belum mampu menerima dan menghargai latar belakang temannya. Cara menyikapinya dengan mencari solusi bagaimana siswa tersebut bisa mengerti toleransi keberagaman dengan benar. Tujuannya adalah agar siswa lebih menghargai tanpa memandang latar belakang teman-temannya yang berbeda.

“Sebelum kegiatan ini dilaksanakan di SDN Kowel 1 Pamekasan siswa kelas IV ada beberapa kegiatan pembuka yang di mulai dari mengucap salam, mengaji bersama-sama, membaca doa yang dipimpin langsung oleh siswa yang bertugas. Selanjutnya guru mengabsen siswa. Setelah kegiatan pembuka selesai maka guru melanjutkan pada kegiatan inti.”

“Setelah peneliti berkunjung dan melakukan penelitian ke SDN Kowel 1 Pamekasan yang mengamati kegiatan yang dilaksanakan hari itu. Kunjung pertama dilakukan pada hari senin 04 desember 2023 peneliti melihat guru bagaimana menerapkan pola asuh guru dalam perkembangan sikap toleransi keberagaman siswa. Dalam hal ini siswa diminta untuk saling menghormati perbedaan.”⁷¹

Pada kunjungan kedua, pada sabtu 09 desember 2023 peneliti melakukan observasi kembali dimana penelitian sekarang lebih fokus ke sikap toleransi. Guru memberikan contoh yang baik dengan menunjukkan sikap toleransi dalam interaksi sehari-hari dengan siswa.⁷²

“Di akhir kegiatan, guru melakukan kepada siswa menanyakan kembali apa yang sudah dilakukan dan bagaimana perasaannya. Guru juga menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan, menanyakan seputar toleransi keberagaman yang sudah diberikan dan meminta anak untuk menceritakan kedepan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang sudah dipelajari sebelumnya, hal yang serupa juga terjadi pada observasi yang pertama.”

⁷¹ Observasi Langsung , Senin 04 Desember 2023, pukul 07.30 WIB, di SDN Kowel 1 Pamekasan.

⁷² Observasi Langsung , Senin 09 Desember 2023, pukul 07.30 WIB, di SDN Kowel 1 Pamekasan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sikap Toleransi Keberagaman Siswa

Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa faktor yang terjadi dalam pola asuh orang tua dalam perkembangan sikap toleransi keberagaman siswa.

Ada beberapa faktor pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap toleransi keberagaman siswa. Berikut adalah beberapa faktor-faktor tersebut.

a. Mengelola Konflik

Orang tua dapat membantu anak-anak mengelola konflik dengan cara yang positif dan membangun. Mereka dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya mendengarkan dan mencari pemahaman bersama dalam situasi konflik.⁷³

b. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang inklusif dan mendukung dapat membantu anak memahami dan menghargai perbedaan.

Orang tua dapat menciptakan lingkungan yang aman, terbuka, dan bebas dari diskriminasi atau prasangka.

c. Nilai-nilai keluarga

Nilai-nilai keluarga yang ditekankan oleh orang tua juga dapat mempengaruhi perkembangan sikap toleransi anak-anak. orang tua dapat mengajarkan anak-anak tentang

⁷³ Observasi Langsung , Selasa 05 Desember 2023, pukul 13.00 WIB, di Rumah Ibu Hilda.

keadilan, kesetaraan, dan saling menghormati sebagai nilai-nilai yang penting dalam keluarga.⁷⁴

B. Pembahasan

1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Di SDN Kowel 1 Pamekasan

Pengembangan sikap toleransi terhadap keberagaman siswa di SDN Kowel 1 Pamekasan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Di lingkungan keluarga, anak belajar prinsip-prinsip perilaku yang vital untuk masa depannya. Karakter anak dipengaruhi oleh contoh yang diberikan oleh anggota keluarga, terutama orang tua. Perilaku orang tua, baik yang tampak secara langsung maupun tidak langsung, akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Orang tua merupakan lingkungan terdekat anak yang memainkan peran penting dalam pembentukan identitas anak. Jika anak melihat perilaku positif dari orang tua, mereka akan mengikuti contoh tersebut, tetapi sebaliknya, jika orang tua menunjukkan perilaku negatif, anak juga cenderung meniru perilaku tersebut.

Berbagai model pola pengasuhan yang dapat diterapkan dalam membimbing dan mendidik anak-anak termasuk sikap toleransi dan intoleransi, fleksibilitas dan ketegasan, serta melibatkan anak dalam hubungan yang bersifat hangat atau dingin. Menurut klasifikasi Thomas Gordon, pola pengasuhan orang tua dapat dikategorikan menjadi tiga tipe, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Tipe otoriter

⁷⁴Observasi Langsung , Rabu 06 Desember 2023, pukul 13.00 WIB, di Rumah Ibu Iis.

ditandai dengan perilaku yang cenderung otoriter seperti bersikap dominan, tidak kooperatif, dan suka menghukum secara fisik. Tipe permisif ditandai dengan sikap yang cenderung membiarkan anak, kurang perhatian, dan acuh tak acuh terhadap kebutuhan anak. Sedangkan Tipe demokratis mengedepankan sikap menerima, kerjasama, dan terbuka terhadap anak, serta memberikan penghargaan positif tanpa adanya unsur kepura-puraan.⁷⁵

Pola asuh orang tua terhadap anak memiliki dua peran utama, yakni membentuk karakter yang kompeten pada anak. Pola asuh yang efektif dan sesuai dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, serta mendorongnya untuk bertindak secara positif dalam lingkungannya. Pola asuh orang tua mencakup pola perilaku interaksi yang diterapkan kepada anak secara konsisten dan relatif dalam jangka waktu tertentu, dengan tujuan membentuk kepribadian dan karakter anak.⁷⁶

Dengan demikian pola asuh adalah cara yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh, mendidik, dan merawat anaknya, cara tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

⁷⁵ Nurmayithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orangtua Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2014), 28-31

⁷⁶ Mega Bayu Prasetya, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol 01, No 04, 2016, 216-230.

Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemeliharaan dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya.⁷⁷

Orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk anaknya dalam perkembangan anak salah satunya yaitu berupa pembentukan sikap atau karakter. Lingkungan juga dapat memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian, dan hal positif lainnya bagi anak, anak tersebut akan merasa nyaman, dapat membuat anak berfikir kepada hal yang positif dan dapat membuat anak lebih mandiri. Orang tua sebagai manusia yang disayangi dan diteladani, memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan yang berlandaskan moral, etika, nilai-nilai estetika, dan budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua sangat penting untuk dilibatkan dalam pembentukan karakter anak dan prestasi anak.⁷⁸

Memang, setiap orang tua memiliki pola asuh orang tua tersendiri terhadap anaknya. Sesuai dengan tipe kepribadian yang mereka miliki. Sikap mereka pun berbeda terhadap anak yang satu dengan yang lain. Ada orang tua yang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik seperti perlakuan menerima dan demokratis. Ada pula orang tua yang menimbulkan konflik dan frustrasi pada anak seperti menolak, menguasai, dan otoriter. Pola asuh seperti itu mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan perilaku agresif, karena hampir sebagian besar waktu anak bergaul dengan

⁷⁷ Agita Khuzaeriyah Nur Islami Hadiko, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Anak Usia 6-12 Tahun Terhadap Keragaman Budaya Desa Klayan*, (Cirebon).

⁷⁸ Mita Anggraeni, "Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal GENTALA PENDIDIKAN DASAR*, Vol. 7 No. 1, Juni 2022., 21

pola-pola tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas ini, memiliki signifikansi dalam upaya menemukan bagaimana pola asuh yang efektif untuk menangani bagaimana perilaku tersebut apabila dilihat dari aspek akhlak, serta apa yang efektif menurut islam dalam menanggulangi kecenderungan tersebut.⁷⁹

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Di SDN Kowel 1 Pamekasan

Pola asuh merujuk pada cara orang tua merawat, mendidik, membimbing, dan melindungi anak mereka dalam perjalanan menuju kedewasaan. Ini melibatkan pembentukan perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang positif, sejalan dengan tata nilai masyarakat.

Pola pengasuhan orang tua dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya. Dalam lingkungan keluarga, anak belajar perilaku dasar yang penting untuk kehidupannya di masa depan. Lingkungan keluarga adalah tempat utama di mana anak memperoleh pendidikan karakter. Di sana, anak belajar melalui contoh yang diberikan oleh anggota keluarga, terutama orang tua. Model perilaku orang tua akan dipelajari dan ditiru oleh anak secara tidak langsung. Jika anak melihat kebiasaan baik dari orang tua, ia akan menirunya dengan cepat, begitu pula sebaliknya jika orang tua berperilaku buruk.⁸⁰

⁷⁹ Nurmasyithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orangtua*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2014), 20

⁸⁰ <http://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/pola-asuh-orang-tua-dan-dampaknya-terhadap-anak/#>, Senin, 11 Desember 2023.

Ada banyak faktor yang memengaruhi dan mendorong orang tua dalam menerapkan pola asuh pada anak mereka dalam pola asuh sendiri. Beberapa faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua termasuk:

a. Latar belakang pola pengasuhan orang tua

Maksudnya para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah di dapat dari orang tua mereka sendiri.

b. Tingkat pendidikan orang tua

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang berbeda mengadopsi pola pengasuhan yang berbeda pula. Temuan penelitian Sir dan Godfrey Thimsom mengindikasikan bahwa pendidikan berperan sebagai pengaruh lingkungan yang membentuk perubahan yang berkelanjutan dalam perilaku, pemikiran, dan sikap individu. Orang tua yang memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak cenderung lebih siap dalam memainkan peran sebagai orang tua.

c. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua

Ini terkait dengan cara orang tua dari berbagai kelompok ekonomi, baik tinggi, menengah, maupun rendah, yang pastinya berbeda dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti makanan, fasilitas bermain, interaksi dengan anak, dan orang lain. Keluarga memiliki tanggung jawab untuk menyediakan segala kebutuhan terkait dengan pendidikan.

Orang tua yang sering sibuk dengan pekerjaan mereka kadang-kadang kurang memperhatikan kondisi anak-anak mereka. Ini mengakibatkan tanggung jawab sebagai “orang tua” ditangani oleh pengasuh, dan akhirnya pola pengasuhan yang diterapkan mengikuti pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh.

d. Budaya

Banyak orang tua sering mengikuti praktik yang umum digunakan oleh masyarakat dalam membesarkan anak-anak, mengingat keberhasilan pola-pola tersebut dalam membimbing anak menuju kedewasaan. Orang tua berharap anak-anak mereka dapat diterima dengan baik dalam masyarakat, oleh karena itu budaya atau norma yang berkembang dalam masyarakat dalam hal pengasuhan anak juga memengaruhi pendekatan yang diambil oleh setiap orang tua terhadap anak-anak mereka.⁸¹

e. Faktor lingkungan keluarga adalah faktor utama bagi pengembangan sikap toleransi, orang tua mempunyai tanggung jawab besar untuk membimbing anaknya dalam pengembangan sikap toleransi. Orang tualah yang menjadi orang yang paling dekat dengan anak tersebut, maka dari itu orangtua harus dapat mencontohkan dan menunjukkan sikap toleransi yang baik dan benar kepada anaknya.

f. Faktor lingkungan masyarakat pun sangat berpengaruh pada pengembangan sikap toleransi keberagaman, karena lingkungan

⁸¹ Isnaini Martuti, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan*. (Bengkulu), 96-98

masyarakat mempunyai pengaruh besar bagi pembentukan karakter dan pemikian seseorang salah satunya pengembangan sikap toleransi keberagaman agama dan budaya. Maka dari itu, pilihlah lingkungan yang baik yang akan menghasilkan dampak positif.

- g. Faktor lingkungan sekolah pun juga mempengaruhi dalam mengembangkan sikap toleransi pada keberagaman. Sekolah mempunyai pengaruh besar pada pola pikir siswa terutama pada pengembangan sikap toleransi. Pada saat ini sudah hampir semua sekolah menggunakan kurikulum 2013. Dengan adanya pembelajaran keberagaman di Indonesia disekolah dasar dan adanya pengimplementasian sikap toleransi, siswa dapat mengetahui dan dapat memahami keberagaman diindonesia dan sikap toleransi yang harus dilakukan pada keberagaman agama dan budaya, sikap toleransi tersebut seperti siswa mampu menghargai perbedaan agama disekolah, menghargai dan menghormati perbedaan suku dan budaya yang terdapat disekolah lainnya.⁸²

⁸² Mita Anggraeni, “*Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal GENTALA PENDIDIKAN DASAR, Vol. 7 No. 1, Juni 2022, 19-20